

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Wati, istilah strategi waktu terdahulu sering dipergunakan sebagai suatu cara untuk mencapai keberhasilan dalam perang. Saat ini istilah strategi sering digunakan dalam semua bidang sebagai cara agar bisa mencapai keberhasilan dalam memperoleh tujuan. Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang merupakan penggabungan dari kata “*statos*” (militer) dan “*egos*” (memimpin), yang dimaksud dari penggabungan kata di atas merujuk pada arti dari kata strategi itu sendiri yaitu merencanakan.⁷

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah pola yang dirancang secara sengaja dan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan. Strategi mencakup aspek-aspek seperti tujuan, pihak yang terlibat, proses pelaksanaan, serta dukungan yang diperlukan.

Dalam hal ini strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran. strategi pembelajaran adalah susunan kegiatan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan suatu metode, serta pemanfaatan sumber

⁷ Wati, I. A. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Cendekia Madani Metro Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).hlm.9.

daya yang dimiliki sebagai upaya pendidik dalam membantu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memberikan motivasi, membimbing, mengajari, dan memfasilitasi.⁸

Istilah "guru" dalam bahasa Indonesia berarti seseorang yang bertugas mengajar. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata tersebut dapat diartikan sebagai *al-'alim* atau *al-mu'allim*, yang berarti individu yang memiliki ilmu pengetahuan. Selain itu, ada juga istilah *al-mudarris* yang digunakan oleh para ulama untuk menyebut individu yang mengajar atau menyampaikan pelajaran.

Menurut Mahmud, sebutan yang paling tepat untuk guru adalah *mu'allim*. Secara etimologis dalam Bahasa Arab, kata ini berarti "memberi tanda". Dalam konteks psikologis, tugas guru adalah membentuk dan mengubah perilaku siswa. Perubahan ini sejatinya adalah sebuah "tanda" yang menunjukkan adanya perkembangan dalam diri peserta didik.⁹

Secara umum, guru dapat dipahami sebagai sosok yang menyampaikan ilmu kepada para siswa. Di pandangan masyarakat, guru dianggap sebagai pendidik yang melaksanakan fungsi pendidikan di berbagai lingkungan, tidak hanya terbatas pada institusi formal seperti sekolah, tetapi juga di masjid, mushola, rumah, serta berbagai tempat lainnya.¹⁰

⁸ *Ibid.*

⁹ Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2010), hlm.289

¹⁰ Arsad, M. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2).91.

Guru atau pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam merencanakan, membimbing, serta menilai keseluruhan proses pembelajaran. Peran pendidik sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, suatu sistem pendidikan dapat dikatakan layak apabila dijalankan dengan menjunjung tinggi etika dan rasa tanggung jawab dalam pelaksanaannya.¹¹

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru adalah individu yang mengajar, mendidik, membimbing, serta mengarahkan perubahan perilaku peserta didik dengan memanfaatkan ilmu yang dimilikinya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berguna bagi agama, keluarga, negara, dan bangsa.

2. Macam-macam strategi Guru Pendidikan Agama islam

Menurut Simatupang jenis strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik kepada siswa adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan pendekatan yang berfokus pada peran sentral guru, di mana salah satu metode yang digunakan dalam strategi ini adalah metode ceramah, pertanyaan yang berifat mengajar, praktikum, dan pengajaran yang dilakukan dengan demonstrasi. Pada strategi ini pada umumnya digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan memperluas informasi.

¹¹ Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 29.

Kelebihan strategi ini terletak pada kemudahannya dalam perencanaan dan penerapan oleh guru. Namun, kelemahannya adalah kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses, serta sikap yang dibutuhkan untuk pemikiran yang lebih mendalam, termasuk dalam membangun hubungan antar individu maupun kelompok.¹²

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Intruction*)

Strategi ini sering disebut sebagai pendekatan induktif dan merupakan kebalikan dari pembelajaran langsung. Pendekatan ini menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator, pendukung, dan penyedia informasi. Dalam strategi ini, siswa lebih banyak melakukan pengamatan dan eksplorasi. Untuk mendukung pelaksanaannya, strategi ini memerlukan berbagai sumber belajar, baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak.

Keunggulan dari pendekatan ini adalah mampu mendorong keterlibatan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi, mengembangkan kemampuan dalam menciptakan alternatif solusi, memecahkan masalah, serta menumbuhkan kreativitas dan keterampilan baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, strategi ini juga membantu memperdalam pemahaman siswa.

¹² Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru.5-

Namun, kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang cukup lama dan hasil pembelajaran seringkali sulit diprediksi. Strategi ini kurang sesuai apabila tujuan pembelajaran menuntut siswa menghafal materi dalam waktu singkat.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive intruction*)

Strategi ini menitikberatkan pada kegiatan diskusi di antara peserta didik. Metode yang digunakan bersifat interaktif, seperti diskusi dalam kelompok kecil, kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta kolaborasi antar siswa secara berpasangan.

Kelebihan dari strategi ini adalah siswa dapat saling belajar, baik dari teman sebayanya maupun melalui bimbingan guru, sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan mereka. Namun, kelemahannya adalah strategi ini cukup bergantung pada peran guru dalam merancang dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

d. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi ini berpusat pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri dengan bimbingan dari guru. Tujuan dari strategi belajar mandiri adalah untuk menumbuhkan inisiatif pribadi, mengembangkan kemandirian, serta mendorong pertumbuhan dan potensi diri siswa. Selain dilakukan secara individu, pembelajaran

mandiri juga dapat berlangsung bersama teman atau dalam kelompok kecil.¹³

Pada poin kedua, dalam memulai proses pembelajaran, seorang guru perlu menentukan pendekatan yang efektif untuk digunakan agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Menurut Wallace, pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu pendekatan konservatif yang berpusat pada guru dan pendekatan liberal yang berfokus pada siswa.¹⁴ Di Indonesia ada 2 jenis pendekatan pembelajaran ini sering dengan istilah pendekatan konvensional yakni pendekatan yang terfokus kepada guru dan pendekatan siswa aktif atau PEKEM yang berfokus kepada siswanya.

Poin ketiga dalam strategi pembelajaran adalah menetapkan metode yang akan digunakan. Beberapa metode yang dapat diterapkan oleh guru antara lain ceramah, diskusi, demonstrasi, belajar melalui pengalaman, simulasi, dan metode lainnya. Sementara itu, unsur terakhir adalah menetapkan kriteria keberhasilan. Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan siswa diukur berdasarkan standar pencapaian nilai yang telah ditentukan.

¹³ Sofiah, T. (2025). *Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Kelas Ivdi Sdn 1 Mojokerto Padang Ratukabupaten Lampung Tengah* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).75.

¹⁴ Kemal, I. (2015). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Tunas Bangsa*, 2(2), 48.

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa harus berlandaskan pada unsur-unsur strategi pembelajaran yang pada penelitian ini menggunakan teori Newman dan Logan. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di lapangan meliputi: (1) mengidentifikasi dan menganalisis hambatan belajar yang dialami siswa, serta merumuskan strategi yang sesuai untuk menanganinya; (2) menentukan dan merancang pendekatan pembelajaran yang selaras dengan kondisi serta kebutuhan siswa; dan (3) memilih serta menetapkan metode dan teknik mengajar yang dianggap paling efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran, keberadaan guru memiliki peran yang sangat penting. Guru bertugas membimbing dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta kemampuan siswa secara optimal. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, terjadi interaksi timbal balik antara guru dan murid. Dalam sistem pengajaran apa pun, guru selalu menjadi elemen yang tak terpisahkan, meskipun perannya dapat bervariasi tergantung pada jenis dan tuntutan sistem pembelajaran yang diterapkan.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga

wajib mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru bertugas mengamati apa yang terjadi di dalam kelas dan mendukung perkembangan peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan terciptanya sistem lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman. Mengajar dapat dipahami sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan belajar mencakup berbagai komponen yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Komponen-komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang akan disampaikan, peran guru dan siswa dalam interaksi sosial tertentu, jenis aktivitas yang dilakukan, serta fasilitas dan sarana-prasarana yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.

Keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di bidang pendidikan sangat bergantung pada kemampuannya untuk melaksanakan berbagai peran khusus selama proses mengajar dan belajar. Lubis mengatakan bahwa ada beberapa peranan guru dalam keterampilan mengajar yaitu antara lain:¹⁵

- a. Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan memberikan informasi kepada peserta didik.

¹⁵ Lubis, R. F. (2020). Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 6.

- b. Sebagai pembimbing, guru harus menguasai keterampilan memimpin kelompok peserta didik.
- c. Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan memotivasi aktivitas belajar siswa.
- d. Sebagai pengatur lingkungan belajar, guru wajib menguasai keterampilan menyiapkan serta menyediakan alat dan bahan ajar.
- e. Sebagai partisipan, guru harus mampu memberikan saran, mengarahkan pemikiran siswa, dan memberikan penjelasan yang jelas.
- f. Sebagai ekspediter, guru perlu memiliki kemampuan dalam mencari dan memanfaatkan sumber-sumber belajar dari masyarakat
- g. Sebagai perencana, guru harus mampu memilih bahan ajar dengan cara yang profesional dan tepat.
- h. Sebagai supervisor, guru perlu menguasai keterampilan mengelola kegiatan siswa dan menjaga ketertiban kelas.
- i. Sebagai motivator, guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam kelas.
- j. Sebagai penanya, guru harus mahir mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah.
- k. Sebagai pengajar, guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi.
- l. Sebagai evaluator, guru perlu menguasai keterampilan dalam menilai siswa secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh.

m. Sebagai konselor, guru harus memiliki kemampuan untuk membantu siswa yang menghadapi berbagai kesulitan.

Tugas dan peran guru di atas tidak akan bisa terlaksana jika guru tidak menguasai kompetensi dasar, berikut 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru:

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengembangan potensi siswa, serta penilaian hasil belajar siswa.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk menjadi sosok yang berwibawa, matang, stabil, bermoral baik, serta mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya.
- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam menjalin interaksi dan komunikasi yang efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa, serta komunitas sekitar.
- d. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk memahami dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, sebagai upaya memperdalam penguasaannya agar dapat membimbing siswa mencapai standar kompetensi nasional pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁶

¹⁶ Alfiah Ratna Mukholifah, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ipa kelas vi sdn 02 tonatan ponorogo (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2020), 14

4. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Abdurrahman, kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan seseorang dalam proses belajar yang muncul dalam bentuk kesulitan nyata, seperti dalam kemampuan mendengar, berbicara, menulis, membaca, berpikir, serta keterampilan belajar secara umum. Kesulitan ini juga dapat diartikan sebagai hambatan yang menghalangi pencapaian suatu tujuan. Sementara itu, belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang yang mencakup perubahan sikap atau perilaku, keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan.¹⁷

Setiap siswa pasti memiliki perbedaan, dan perbedaan tersebut menyebabkan variasi dalam perilaku belajar di antara mereka. Ketika seorang siswa tidak mampu belajar sebagaimana seharusnya, kondisi itu disebut kesulitan belajar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan seseorang yang sulit dalam memahami suatu ilmu pengetahuan yang diajarkan. Kesulitan belajar juga merupakan sebuah kondisi dimana siswa secara prestasi dan kompetensinya tidak mampu mencapai standar yang telah ditetapkan serta tidak mampu menghadapi semua tuntutan pembelajaran yang harus dilakukan sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal.

¹⁷ Hasibuan, Z. S. (2018). *Upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).29.

5. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik biasanya disebabkan oleh beragam faktor. Menurut Utami, penyebab kesulitan belajar siswa terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis siswa. Kondisi fisik atau kesehatan jasmani sangat memengaruhi kemampuan belajar; siswa yang dalam kondisi tubuh sehat cenderung lebih mampu mengikuti pembelajaran tanpa cepat lelah, berbeda dengan siswa yang sedang kurang sehat yang lebih mudah merasa kelelahan.¹⁸

Selanjutnya, pada faktor psikologis, kondisi seperti cacat mental dapat memengaruhi kemampuan belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki bakat khusus cenderung menghadapi lebih banyak kesulitan dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat khusus. Selain itu, memberikan motivasi dapat membuat siswa lebih giat dan semangat dalam belajar. Namun, ada juga siswa yang memiliki ego tinggi karena merasa sudah pintar dan mampu, sehingga enggan saling membantu teman-temannya selama proses pembelajaran.

Selain faktor internal, kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Peran keluarga sangat krusial dalam proses belajar siswa. Jika orang tua kurang memberikan perhatian dan kebiasaan

¹⁸ Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93.

keluarga tidak mendukung aktivitas belajar, hal ini dapat mengurangi waktu belajar siswa sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan belajar.

Selanjutnya, faktor lingkungan sekolah juga berperan penting dalam kesulitan yang dialami siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Kondisi sekolah seperti kebisingan, lingkungan yang kurang bersih, dan hal-hal serupa dapat mengganggu proses pembelajaran, sehingga membuat siswa sulit untuk fokus mengikuti pelajaran.

Selanjutnya, faktor lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari siswa dan dapat menjadi penyebab kesulitan belajar. Kondisi lingkungan tersebut seringkali menyebabkan siswa kurang fokus saat belajar. Oleh karena itu, kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal).

Menurut Maryani penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menjadi penyebab utama, seperti kemungkinan adanya disfungsi neurologis pada siswa. Sementara itu, faktor eksternal yang utama adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan pengelolaan kegiatan belajar yang tidak mampu memotivasi siswa.¹⁹

¹⁹ Nurfina, E. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Borang* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN). 2.

Menurut Maharani dan Kurnia, kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal.²⁰ Faktor internal mencakup gaya belajar, minat dan motivasi belajar, persepsi siswa terhadap sesuatu, serta kondisi kesehatan siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, kualitas hubungan dan komunikasi antara guru dan siswa, serta suasana sekolah yang kondusif untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi gaya belajar, minat dan motivasi, persepsi siswa, kondisi kesehatan, kemungkinan adanya gangguan neurologis, serta kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal mencakup ketersediaan fasilitas dan sarana pembelajaran, hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, dukungan dari lingkungan keluarga, suasana sekolah yang kondusif, serta strategi dan pengelolaan pembelajaran yang kurang efektif.

²⁰ Hidayah, M. W. N. H., Jasmine, N., Magfiradina, N. A., Nurkinasih, M. P., Kuncoro, O. S., & Syandana, N. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Kesulitan dalam Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 129.

6. Indikator siswa mengalami kesulitan belajar

Menurut Indrawati indikatornya adalah sebagai berikut:²¹

- a. Menunjukkan hasil pencapaian belajar yang menurun ditandai dengan prestasi siswa yang menurun.
- b. Mendapatkan nilai yang selalu rendah walaupun siswa tersebut sudah berusaha bersungguh-sungguh dalam belajar.
- c. Selalu tertinggal dalam menyelesaikan tugas dibanding dengan murid lainnya.
- d. Sering menunjukkan sikap yang kurang baik di kelas pada saat jam pembelajaran, seperti: berbohong, tidak peduli pada kegiatan pembelajaran, sering keluar kelas pada jam pelajaran dan sering membolos.
- e. Sering menunjukkan perilaku yang berlainan, seperti: bingung, mudah tersinggung, mudah marah, selalu cemberut, menjadi pemurung, dan selalu bersedih.
- f. Peserta didik akan mudah lelah, mengantuk, tidak konsentrasi, dan catatannya tidak lengkap.

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum menyusun penelitian ilmiah ini, penulis melakukan studi literatur sebagai upaya untuk menghindari plagiarisme. Penulis menelusuri berbagai penelitian terdahulu agar dapat memahami serta memperjelas perbedaan antara

²¹ Indrawati, S. (2010). *Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).3-4.

penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada. Beberapa penelitian relevan yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, terdapat skripsi yang ditulis oleh Fitriyani Ritonga, mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada tahun 2024, dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Arse". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi belajar, serta faktor eksternal yang berupa kurangnya bimbingan dari orang tua, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pendekatan langsung secara personal dan juga mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa guna membahas kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran.²²

Persamaan antara penelitian Fitriyani Ritonga dengan penelitian ini terletak pada kesamaan pandangan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Keduanya juga menekankan pentingnya strategi guru yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar. Namun, perbedaannya adalah penelitian Fitriyani lebih fokus pada mengatasi kesulitan siswa dalam

²² Ritonga, F. (2024). *Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).87.

memahami ayat-ayat Al-Qur'an, sementara penelitian ini tidak hanya membatasi pada kesulitan belajar dalam memahami Al-Qur'an saja.

Kedua, terdapat jurnal karya Syaiful Rizal, dosen di IAI Al-Qodiri Jember tahun 2022, berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Qodiri”. Dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa terbagi menjadi dua, yakni faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari lingkungan sekitar). Untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menerapkan strategi dengan memberikan penugasan kepada siswa.²³

Persamaan antara penelitian Syaiful Rizal dengan penelitian ini adalah keduanya bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan sama-sama menyatakan bahwa kesulitan belajar berasal dari faktor internal dan eksternal. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian Syaiful Rizal lebih menitikberatkan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal siswa, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada strategi guru secara menyeluruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Ketiga, ada skripsi karya Abdi berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

²³ Rizal, S. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Qodir. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(2), 355.

Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Gowa”. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Gowa dan berfokus pada strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Strategi yang diterapkan meliputi pendekatan langsung kepada siswa, pemberian pemahaman agama melalui berbagai metode, serta pembinaan lewat kegiatan tahfiz dan rohis. Selain itu, guru secara rutin melakukan evaluasi terhadap perkembangan belajar siswa.²⁴

Persamaan penelitian Abdi dengan penelitian ini adalah keduanya dilakukan pada tingkat SMK dan membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keduanya menggunakan pendekatan individu serta kegiatan keagamaan sebagai bagian dari strategi utama. Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitian Abdi yang lebih menekankan pembinaan melalui program ekstrakurikuler seperti rohis dan tahfiz, sedangkan penelitian ini tidak selalu menggunakan pendekatan tersebut.

Keempat, terdapat skripsi karya Dwi Astuti berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Cendekia Madani Metro Utara Tahun Pelajaran 2022/2023”. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti peran guru PAI dalam mengidentifikasi masalah belajar siswa, menerapkan pendekatan personal, serta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga

²⁴ Abdi, M. A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Gowa. *International Journal of Pendidikan Agama Islam (IJPAI)*, 4(2).

berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, mediator, dan evaluator dalam proses pembelajaran.²⁵

Persamaan antara penelitian Dwi Astuti dengan penelitian ini adalah keduanya membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam serta sama-sama menekankan pentingnya pendekatan personal dan peran guru sebagai pembimbing. Sedangkan perbedaannya terletak pada tingkat sekolah; penelitian Dwi Astuti dilakukan di tingkat SMP, di mana siswa masih berada pada tahap awal perkembangan, sementara penelitian ini dilakukan di tingkat SMK yang siswanya lebih dewasa dan lebih fokus pada pendidikan vokasi.

Kelima, skripsi Yuliana berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sekampung” menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi berupa analisis hasil belajar, pendekatan individu, dan variasi metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, serta memberikan teladan guna mengatasi kesulitan belajar siswa.²⁶

Persamaan antara penelitian Yuliana dengan penelitian ini adalah keduanya dilakukan di jenjang pendidikan menengah atas (SMA dan SMK), sama-sama membahas strategi pembelajaran yang bervariasi serta pendekatan individu,

²⁵ Astuti, D. L. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Cendekia Madani Metro Utara Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 90.

²⁶ Yuliana, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sekampung Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 75.

dan sama-sama fokus pada upaya guru dalam meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus siswa SMK yang lebih mengarah pada praktik dan kejuruan, sehingga strategi guru PAI perlu disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Selain itu, strategi pembelajaran kontekstual di SMK menghadapi lebih banyak tantangan dibandingkan dengan di SMA.

C. Kerangka Teori

